



## MODEL PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI MAN 1 POLMAN (MENYIAPKAN PEMILIH PEMULA AKTIF PADA PEMILU 2024)

Fitriani Sari Handayani Razak<sup>1</sup>, Nurfadilah Nasiruddin<sup>2</sup>, Husniah<sup>3</sup>, Pahrudin<sup>4</sup>, Andi Muhammad Ikbal Salam<sup>5</sup>, Dewi Nuraliah<sup>6</sup>, Ahmad Aminuddin<sup>7</sup>, Rezki Rahmawati<sup>8</sup>, Usri<sup>9</sup>

<sup>12345678</sup> Universitas Sulawesi Barat

<sup>9</sup> Sekolah Tinggi Islam Negeri Majene

[nurfadilah.nasiruddin@unsulbar.ac.id](mailto:nurfadilah.nasiruddin@unsulbar.ac.id)

### ABSTRAK

*Pendidikan Politik kepada Pemilih Pemula berguna untuk memberikan informasi, nilai, pemahaman dan pengetahuan tentang Pendidikan politik pemilih pemula dalam menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum khususnya pada tahun 2024 mendatang. Pemilih pemula menjadi target yang akan dipengaruhi karena dianggap belum mempunyai pengalaman mengikuti pemilu sebelumnya (voting), sikap dan pilihan politik mereka masih dianggap belum jelas atau belum menentukan pilihan. Di dalam pemilihan umum, pemilih pemula yakni yang baru berusia 17 (tujuh belas) tahun dan belum memiliki jangkauan politik yang luas agar dapat menentukan pilihannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) pada hari Jum'at tanggal 24 November 2023 di MAN 1 Polewali Mandar, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Materi tentang Deskripsi Pendidikan Politik Pemilih Pemula; 2) Materi tentang Perilaku Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024; 3) Materi tentang Peran Perguruan Tinggi terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula; 4) Materi tentang Peran Media terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang deskripsi Pendidikan politik pemilih pemula, Perilaku Pemilih Pemula. Hasil dari pengabdian masyarakat ini bahwa siswa sebagai pemilih pemula menjadi memahami, dan mengerti, akan aktif berpartisipasi serta tidak apatis terhadap kegiatan pemilihan umum yang akan datang.*

**Kata Kunci:** Pendidikan politik, Pemilih pemula, Pemilu, Sosialisasi, FGD (Focus Group Discussion)

### PENDAHULUAN

Pemilu merupakan pesta demokrasi yang senantiasa dinantikan oleh rakyat Indonesia untuk memilih pemimpin dan para wakil rakyat. Antusiasme rakyat sekiranya dapat tercermin melalui partisipasi aktif dalam proses perpolitikan tak terkecuali para pemilih pemula yang tentunya sudah memiliki hak untuk memilih. Untuk itu perlu upaya pengenalan terkait proses pemilu di Indonesia kepada para pemilih pemula agar antusias menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali hal ini tercantum pada Undang-undang nomor 10 Tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang pemilu. Selanjutnya Pemilih pemula dalam kategori kelompok baru pertama kali menggunakan hak pilihnya.



Perkenalan politik bagi pemilih pemula dilakukan sebagai bentuk Pendidikan politik dalam menyiapkan generasi aktif dalam berpolitik. Bentuk perkenalan politik yang dapat dilakukan yakni memberikan sosialisasi dan juga penjelasan tentang Pendidikan politik. Politik dalam pandangan awam seringkali dianggap sesuatu yang tidak perlu diketahui karena hanya untuk segelintir orang. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab, Pendidikan politik untuk pemilih pemula selalu penting untuk dilaksanakan. Sebagai generasi penerus dan juga agar pemahaman tentang politik dapat terarah dan mengenal lebih dekat tentang politik.

Pendidikan politik sudah sering dilakukan baik sebelum menjelang pemilu dan pada saat menjelang pemilu. Di Indonesia Pendidikan politik bisa dilakukan oleh para pegiat demokrasi seperti parati politik, *civil society*, dan juga media massa. Meskipun pada umumnya Pendidikan politik ini lebih sering dilakukan oleh partai politik. Partai politik memiliki peranan yang penting dan menjadi salah satu instrument dalam sebuah negara demokrasi. Kehidupan demokrasi sangat bergantung terhadap perkembangan dan keberadaan partai politik. Seperti pandangan salah satu pakar bahwa, salah satu fungsinya adalah bertanggungjawab atas pendidikan politik bagi kadernya maupun masyarakat luas (Saputro, 2015: 35).

Tujuan Pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik menurut Pasal 31 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, pertama, meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kedua, meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Ketiga, meningkatkan kemandirian, kematangan, dan membangun jiwa nasional untuk menjaga persatuan nasional. Pendidikan politik dilakukan untuk membangun budaya etis dan politik yang sesuai dengan Pancasila (Kusuma, 2020: 166).

Dalam hal ini, pembelajaran serta pengetahuan sejak dini berkenaan dengan komponen-komponen kenegaraan, sistem pemerintahan negara, serta hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara, pemilu, serta seluk beluk berkenaan dengan politik yang mampu melahirkan manusia-manusia yang kompeten serta berkualitas dan mempunyai kapasitas serta memiliki arah dalam pembangunan serta perbaikan bangsa negara (Prayogo and Wardhani). Permasalahannya adalah terjadi sebuah kecenderungan terhadap program pendidikan politik yang diberikan kepada pemilih pemula dan masyarakat. Hal ini dianggap masih sangat kurang, meskipun ada satu undang-undang yang berisi mengenai pendidikan politik, yaitu UU No. 2 Tahun 2011. Namun, dalam kebijakan hukum tersebut bahwa pendidikan politik merupakan salah satu fungsi dari



partai politik serta negara, yang dalam hal ini pemerintah tidak melibatkan diri untuk terlibat dalam melaksanakan pendidikan politik.

Sehingga pemilih pemula merupakan kelompok pemilih dengan jumlah yang cukup besar. Apabila dengan jumlah pemilih pemula yang besar tersebut dapat disalurkan dengan baik dan benar maka akan menambah legitimasi calon legislatif maupun calon eksekutif yang terpilih. Adanya dukungan dari pemilih milenial yang memilih secara rasional, maka legitimasi pemerintahan dari hasil pemilu 2019 akan menjadi lebih baik dan kuat (Harnom, 2019: 3-4). Pemilih pemula sebenarnya sama dengan pemilih lain yang memiliki hak yang sama dalam hal menyalurkan suaranya dalam pemilu. Pemilih pemula juga harus bertanggung jawab dan bersikap bijaksana dengan suara yang telah disalurkan melalui pemilu. Namun, pada kenyataannya seringkali pemilih pemula belum mengerti akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam pemilu. Sebagai golongan yang mempunyai persentase besar, pemilih pemula memiliki sederet resiko, seperti politik uang, golongan putih (goput), dan kampanye hitam.

Partisipasi politik aktif yang diharapkan pada pemilih pemula sekiranya termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pengesahan *International Covenant on Civil and Political Rights* (Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik), sehingga hal ini mendasari kegiatan pengabdian dengan melakukan Pendidikan politik dengan beberapa model yang diyakini cukup memberikan pengetahuan dasar bagi pemilih pemula yang merupakan peserta didik MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Polman dan telah memiliki hak pilih. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi peserta didik MAN 1 Polman terkait fenomena perpolitikan di Indonesia terutama dalam menyambut pesta demokrasi yakni pemilu Tahun 2024.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar di Jl. Raya Majene No.175 Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2023. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh perwakilan siswa-siswi MAN 1 Polewali Mandar sebanyak 60 orang dari kelas XII IPA, XII IPS dan XII Bahasa.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi, diskusi interaktif, *Sharing* terkait Pendidikan Politik Pemilih Pemula. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk melakukan Pendidikan Politik Pemilih Pemula pada Siswa MAN 1 Polewali Mandar.

Adapun kegiatan yang dilakukan dengan memaparkan beberapa materi yaitu:



- 1) Materi tentang Deskripsi Pendidikan Politik Pemilih Pemula,
- 2) Materi tentang Perilaku Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024,
- 3) Materi tentang Peran Perguruan Tinggi terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula dan
- 4) Materi tentang Peran Media terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi melalui model sosialisai atau edukasi mengenai konsep perpolitikan diIndonesia terutama menjelang pemilu 2024, FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi interaktif, *Sharing* terkait Pendidikan Politik Pemilih Pemula. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk melakukan Pendidikan Politik Pemilih Pemula pada Siswa MAN 1 Polewali Mandar. Setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan, hasil dari pengabdian masyarakat yakni siswa-siswi memahami dan mengerti tentang pentingnya Pendidikan politik khususnya bagi siswa sebagai pemilih pemula sehingga dapat berpartisipasi dan tidak apatis terhadap kegiatan pemilihan umum yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlatar belakang sekolah agama menjadikan peserta didik MAN 1 Polman memiliki pengetahuan secara besar tentang Agama Islam hal ini menjadikan kegiatan PKM ini semakin menarik karena tim PKM mesti melakukan model Pendidikan politik sesuai dengan latar belakang sekolah tersebut. Adapun model Pendidikan politik terhadap peserta kegiatan di MAN 1 Polman yakni sosialisasi Pendidikan politik pemula dan FGD (*Focus Grup Discussion*) dan kedua metode ini menyajikan beberapa materi dilakukan yaitu: 1) Materi tentang Deskripsi Pendidikan Politik Pemilih Pemula; 2) Materi tentang Perilaku Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024; 3) Materi tentang Peran Perguruan Tinggi terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula; 4) Materi tentang Peran Media terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula.



**Gambar 1.** Kegiatan Deskripsi Pendidikan Politik Pemilih Pemula



**Gambar 2.** Kegiatan Perilaku Pemilih Pemula menjelang Pemilu 2024



**Gambar 3.** Kegiatan peran perguruan tinggi terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula menjelang Pemilu 2024



**Gambar 4.** Kegiatan peran media terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula menjelang Pemilu 2024





## Sosialisasi Politik Pemilih Pemula

Menurut Almond (dalam Haryanto), sosialisasi politik merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku politik dan sebagai sarana suatu generasi untuk mewariskan patokan dan keyakinan politik kepada generasi berikutnya. Untuk itu sosialisasi Pendidikan politik sangat diperlukan diadakan dalam memperkenalkan sikap politik aktif atau cara berpartisipasi aktif dalam proses perpolitik di Negara kita. Selain itu sosialisasi Pendidikan politik pemula sangat penting bagi para pemilih yang baru pertama kali memiliki hak untuk memilih karena seyogyanya pemilih pemula merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan melek politik. Adapun Tahapan sosialisai politik menurut Robert H Blank (dalam Haryanto) yang memilahnya menjadi tiga bagian yaitu tahap anak-anak, remaja dan dewasa.

Pada masa anak-anak, sebagai tahap awal kehidupan seseorang, sosialisasi politik lebih menekankan pada upaya membentuk loyalitas politik, umumnya dilakukan pihak yang mempunyai otoritas terhadap anak, yaitu keluarga dan sekolah. Salah satu caranya melalui pengenalan lagu kebangsaan atau bendera nasional sejak dini.

Pada tahap berikutnya, sosialisasi diarahkan kepada individu remaja atau memasuki awal usia dewasa. yang relatif intens membangun relasi dengan kelompok pergaulannya. Pada tahap ini, sosialisasi politik memberi tekanan pada upaya pengembangan emosional, demi memperoleh pengetahuan tentang lembaga politik dan apa yang dirasakan terhadap keberadaan lembaga tersebut. Kelompok pergaulan, sebagai pihak yang melakukan sosialisasi, mempunyai kedudukan sederajat dengan sasaran sosialisasi.

Pada tahap akhir, yakni saat individu dewasa, proses sosialisasi ditandai adanya pengaruh kebijakan dan peristiwa tertentu pada individu yang menjadi target sosialisasi. Selain masih berperannya kelompok pergaulan dalam proses ini, pengalaman politik yang dimiliki seseorang dapat pula memberi pengaruh pada mereka.

Dalam kegiatan sosialisasi politik ini para peserta diberikan Materi tentang Deskripsi Pendidikan Politik Pemilih Pemula dan Materi tentang Perilaku Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan tanya jawab oleh peserta yakni siswa MAN 1 Polman dengan para pemateri. Hal ini diperuntukkan menganalisa bagaimana pemahaman para peserta dalam memahami situasi perpolitikan saat menjelang pemilu 2024 dan menentukan sikap dalam menentukan pilihan.

### **FGD (*Focus Grup Discussion*)**

Selain menggunakan metode sosialisasi terhadap pemilih pemula dengan sasaran siswa MAN 1 Polman tim juga menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yang



membagi para peserta menjadi beberapa kelompok dan didampingi oleh mentor dari Tim Prodi Ilmu Politik dalam memberika pemahaman yang lebih detail beserta contoh praktik dari perpolitikan di Indonesia terutama dalam proses pemilihan umum.

Menurut Irwanto (1988: 5) Focus Group Discussion (FGD) didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Sedangkan definisi lain, Focus Group Discussion menurut Sutopo (2006: 73) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Berdasarkan paparan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Teknik FGD adalah salah satu Teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. (Nur Istiyah. 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bisjoe (2018) menyatakan bahwa metode FGD dapat memberikan data yang lebih mendalam, informati, dan bernilai, kemudian dari segi kepraktisan model ini hemat biaya, dan dapat mengumpulkan data lebih banyak dengan waktu yang singkat. (waluyati made).

Teknik FGD digunakan sebagai metode yang sangat tepat dalam memahamai sejauh mana pandangan atau pengetahuan para siswa MAN 1 Polman mengenai perpolitikan di Indonesia dan persiapan mereka dalam menentukan pilihan pada pemilu 2024 sehingga hasilnya siswa-siswi dapat berpartisipasi aktif pada pesta demokrasi. Adapun instrument yang digunakan dalam FGD kali ini yakni:

1. Panduan Wawancara (Interview Guide). Alat yang digunakan oleh fasilitator dalam memberikan Pendidikan politik pada Siswa MAN 1 Polamn serta memandu jalannya diskusi. Panduan ini berisi daftar pertanyaan atau topik yang ingin digali selama diskusi. Pertanyaan dalam panduan harus dirancang dengan hati-hati agar bisa mendorong partisipasi aktif dari para siswa dan menggali informasi yang mendalam mengenai pemahaman mereka tentang pemilu.
2. Lembar Observasi. Sebagai Fasilitator tentunya membutuhkan informasi awal untuk memudahkan berinteraksi dengan peserta serta menangkap dinamika non verbal seperti Bahasa tubuh, ekspresi wajah serta respon para siswa dalam mengikuti pendidikan politik.
3. Rekaman Audio/Video. Semua kegiatan yang dilakuka tentunya membutuhkan adanya rekaman audio ataupun dan video selama memberika Pendidikan pada siswa MAN 1 Polman hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para fasilitator dalam memberikan materi tentang Pendidikan politik bagi pemilih pemula. selain itu



rekaman ini tentunya memastikan bahwa segala materi telah diberikan serta mengetahui segala respon dari para peserta.

4. Kartu atau Media Visual (Visual Aids). Dalam memberikan Pendidikan pengetahuan politik bagi pemilih pemula terutama proses pemilu tentunya fasilitator bisa memanfaatkan media visual dalam menarik attensi ataupun perhatian dari para peserta. selain itu dengan menyajikan visual grafik tentunya memberikan semangat bagi para peserta. sebagaimana yang kita ketahui bahwa mereka merupakan generasi Z yang memiliki imajinasi tinggi serta kreatifitas dalam memahami pengetahuan awal. Untuk itu dibutuhkan adanya ide-ide kreatif dalam berinteraksi dengan peserta.
5. Survei atau Kuesioner Pendahuluan. Sama halnya dengan observasi sekiranya survei atau kuesioner pendahuluan memberikan gambaran awal bagi para fasilitator dalam membangun interaksi dengan peserta dalam memulai diskusi. Dengan adanya gambar awal fasilitator bisa memetarakan kriteria dalam proses mentransfer pemahaman tentang proses pemilu bagi para peserta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, maka kesimpulan dalam laporan pengabdian masyarakat ini dimana masih ada beberapa siswa MAN 1 Polman belum menentukan sikap dalam pemilu tentunya dianggap penting melakukan sosialisasi, pengenalan dan pemahaman tentang Pendidikan Politik Pemilih Pemula pada lingkungan sekolah, khususnya pada MAN 1 Polewali Mandar, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pemberian materi ini telah memberikan manfaat tentang pemahaman pentingnya pendidikan politik khususnya bagi siswa sebagai pemilih pemula sehingga dapat berpartisipasi dan tidak apatis terhadap kegiatan pemilihan umum yang akan datang

## SARAN

Dari Kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang bisa disampaikan yakni:

1. Pentingnya memberikan pemahaman siswa tentang Pendidikan politik bagi pemilih pemula.
2. Pendidikan politik pemilih pemula harus disosialisasi karena merupakan salah satu cara berkontribusi menjadi warga negara yakni ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum.
3. Tindak lanjut hasil laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan pengabdian selanjutnya dapat lebih terencana dan memiliki rancangan yang lebih strategis.





## DAFTAR PUSTAKA

- Harnom, F., dkk. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Milenial dalam Memahami Bahaya Vote Broker oleh KPU. [Versi Elektronik]. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, 1-10
- Haryanto, 2018, *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*, Yogyakarta, Polgov UGM
- Hasyim, Abdullah dan sharla shafa Salsabila azkia. 2023. *Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024*. Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara. Vol 2. Nomor 2 (2023): 187-200
- Istiyannah, Nor. 2020. *Pemantapan Minat Siswa Terhadap Pilihan Program Studi di Perguruan Tinggi Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Focus Grup Discussion*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol 3. No 2 (Desember 2020): 154-158.
- Kusuma, IGW., dkk. (2020). Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat. Jurnal Konstitusi Hukum, Vol. 1: 164-169.
- Prayogo, D V, and N W Wardhani. "Implementasi Pendidikan Politik Bagi Masyarakat." Unnes Political Science Journal 6, no. 1 (2022): 25– 30.
- Saputro, Y.D. (2015). Peran Partai Politik dalam Pendidikan Politik Generasi Muda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi di DPD II Partai Golongan Karya Kota Malang Jawa Timur Tahun 2009 - 2014). Jurnal Ketahanan Nasional, XXI (1), April 2015: 34-42.
- Undang-undang nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pengesahan International Covenant on Civil and Political Rights (Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik)
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik
- Waluyati, Made. 2020. *Penerapan Focus Group Discussion untuk meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. Edutech Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8 No 1 (2020). 80-91